

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Uji Asumsi

Sebelum dilakukan uji hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi. Uji asumsi yang akan dilakukan di dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas untuk mengetahui apakah sebaran item variabel penelitian normal atau tidak, dan uji linieritas untuk mengetahui linier atau tidak hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung.

###### a. Uji Normalitas

Uji normalitas di dalam penelitian ini menggunakan teknik Kolmogrov-Smirnov dengan bantuan program *Statistical Package for Social Science* versi 16.0. Kaidah normal yang digunakan adalah ketika  $p > 0,05$  maka distribusi akan dikatakan normal, begitu juga sebaliknya jika  $p \leq 0,05$  maka distribusi akan dinyatakan tidak normal.

Hasil uji normalitas yang diperoleh untuk variabel X (Perilaku Asertif) adalah 0,200 dengan  $p > 0,05$ . Kemudian hasil uji normalitas untuk variabel Y (Perilaku Seksual Pada Mahasiswi) adalah 0,200 dengan  $p > 0,05$ . Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa distribusi dari kedua variabel di dalam penelitian ini normal.

### b. Uji Linieritas

Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa nilai  $F_{\text{linier}}$  sebesar 5,896 dengan nilai  $p < 0,05$  yang berarti kedua variabel di dalam penelitian ini memiliki hubungan yang linier.

## 2. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji asumsi, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan bantuan program *Statistical Package for Social Science* versi 16.0. Teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis di dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *Product Moment*.

Hasil uji hipotesis hubungan perilaku asertif dengan perilaku seksual pada mahasiswi diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar -0,325 dengan nilai signifikansi 0,009 ( $p < 0,01$ ). Maka dapat disimpulkan, bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara perilaku asertif dengan perilaku seksual pada mahasiswi, yang berarti semakin tinggi perilaku asertif maka semakin rendah perilaku seksual pada mahasiswi, begitu juga sebaliknya. Berdasarkan hasil uji hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis di dalam penelitian ini diterima.

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini, diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara perilaku asertif dengan perilaku seksual pada mahasiswi dengan hasil korelasi  $r_{xy}$  sebesar -0,325 ( $p < 0,01$ ). Hal ini berarti hipotesis di dalam penelitian ini

diterima dengan korelasi negatif yakni semakin tinggi perilaku asertif maka semakin rendah pula perilaku seksual pada mahasiswi, begitu juga sebaliknya. Sama halnya penelitian yang dilakukan oleh Tholense dan Rahardjo (2013, h. 204) tentang asertivitas seksual dan perilaku seksual pranikah pada mahasiswa, dimana hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara asertivitas seksual dan perilaku seksual pranikah pada mahasiswi. Hal ini berarti tinggi atau rendahnya asertivitas seksual pada mahasiswi berhubungan dengan tinggi atau rendahnya perilaku seksual pada mahasiswi tersebut. Winarno (2007, h. 156) juga menyimpulkan bahwa ada hubungan negatif antara kemampuan untuk melakukan penolakan dengan perilaku seksual, dimana hal ini berarti tinggi rendahnya perilaku seksual tergantung pada kemampuan siswi untuk melakukan penolakan terhadap hal tersebut. Hasil dari uji linieritas di dalam penelitian ini juga mendukung hasil dari uji hipotesis, dimana dari hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang bersifat linier antara perilaku asertif dengan perilaku seksual pada mahasiswi.

Menurut Sarwono (2013, h. 174) perilaku seksual adalah segala bentuk tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis ataupun dengan sesama jenis. Bentuk-bentuk dari perilaku ini bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik sampai pada tahap berkencan, berciuman, bahkan sampai pada tahap bersenggama. Perilaku seksual menurut Sarwono (2013, h. 174) adalah segala bentuk tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis. Perilaku seksual ini bisa dilakukan dengan orang lain atau

bersama pasangan yaitu dengan berpegangan tangan, bercumbu, *petting*, *necking*, dan senggama. Bisa juga perilaku seksual tersebut dilakukan dengan diri sendiri atau biasa disebut dengan onani atau masturbasi. Remaja sekarang ini dapat dengan mudah bergaul atau bahkan berhubungan seksual dengan lawan jenis ataupun sesama jenis.

Perilaku seksual dapat diartikan sebagai perilaku yang didorong oleh adanya hasrat seksual yang dilakukan dengan lawan jenis ataupun dengan sesama jenis, berkaitan dengan fungsi-fungsi reproduksi atau rangsangan yang ada pada organ reproduksi. Bentuk-bentuk dari perilaku seksual sendiri yaitu seperti bersentuhan, berciuman, bercumbu, dan berhubungan kelamin. Perilaku seksual yang terjadi di kalangan mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti meningkatnya libido seksual, penundaan usia perkawinan, tabu-larangan, kurangnya informasi tentang seks dari orang tua, pergaulan yang semakin bebas, faktor sosial ekonomi, kontrol sosial yang kurang, dan rendahnya nilai agama di masyarakat.

Perkembangan perilaku seksual pada remaja semakin hari semakin meningkat dan bertambah bebas, hal ini pastinya akan merugikan mereka sebagai generasi muda penerus bangsa. Oleh sebab itu dengan semakin meningkatnya perilaku seksual pada kaum remaja, maka perilaku asertif memiliki peranan penting untuk melindungi para remaja khususnya mahasiswi dari hal-hal yang tidak diinginkan atau merugikan. Remaja yang telah matang secara seksual, di samping mempunyai keinginan untuk mengetahui permasalahan yang berbau seksual, juga mempunyai keinginan untuk berinteraksi dan memikat lawan jenisnya. Hal inilah yang mendorong

para remaja untuk membentuk hubungan yang khusus dengan lawan jenis dan melakukan perilaku seksual sebelum waktunya.

Perilaku asertif sendiri adalah perilaku seseorang yang menunjukkan keberanian dalam bersikap jujur, terbuka dalam mengekspresikan apa yang dirasakan dan apa yang dipikirkan, serta mampu bersikap tegas dalam menolak permintaan yang tidak layak dan menggunakan haknya dengan baik tanpa harus merasa cemas serta tidak merugikan orang lain. Sedangkan menurut Rimm dan Masters (dalam Wardani, 2011, h. 22) perilaku asertif dikatakan sebagai suatu bentuk tingkah laku yang bersifat jujur, dan mampu mengekspresikan apa yang dipikirkan dan dirasakan dalam hubungan interpersonal dengan memperhitungkan kondisi sosial yang ada. Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa perilaku asertif memberikan sumbangan efektif terhadap perilaku seksual pada mahasiswi sebesar 10,5%, dan sisanya sebesar 89,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Selain itu, hasil dari penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nasri dan Koentjoro (2015, h. 280) yang menunjukkan bahwa pelatihan asertivitas normatif memiliki pengaruh yang bermakna terhadap penurunan perilaku seksual pranikah pada wanita bermasalah. Hal ini berarti dengan semakin meningkatnya perilaku asertif yang diterapkan maka semakin menurun juga perilaku seksual pranikah pada kaum wanita. Serta mendukung penelitian yang dilakukan oleh East dan Adams (2002), yang menyimpulkan bahwa ada hubungan negatif antara asertivitas dengan perilaku seksual.

Perilaku asertif sangat dibutuhkan oleh siapa pun, termasuk kaum perempuan khususnya bagi mahasiswi. Hal ini bertujuan untuk membantu



mahasiswa agar mampu menolak dan bersikap tegas pada ajakan atau rangsangan yang berasal dari lawan jenis terhadap hal-hal yang akan menuntun terjadinya aktivitas seksual sebelum menikah. Jika mahasiswa mampu bersikap asertif terhadap hal-hal tersebut, maka resiko dari perilaku seksual akan dapat dihindari. Sebaliknya, jika mahasiswa tidak mampu untuk bersikap asertif, maka mereka akan lebih mudah terjerumus ke dalam resiko perilaku seksual.

Penelitian yang dilakukan telah berjalan dengan baik dan lancar secara keseluruhan, serta penelitian ini sudah berjalan sesuai dengan apa yang peneliti harapkan. Namun di dalam pelaksanaannya, ada juga beberapa kelemahan yang terjadi di dalam penelitian ini, diantaranya yaitu :

1. Penelitian ini menggunakan metode *Incidental Sampling*, dimana terdapat kelemahan dalam menggunakan metode penelitian ini yaitu subjek yang di dapat dalam penelitian ini tidak mampu mewakili seluruh fakultas yang ada di Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
2. Adanya perbedaan tingkat keseriusan subjek di dalam pengisian skala, dikarenakan ada beberapa subjek yang sedang terburu-buru di dalam melakukan pengisian skala.

3. Di dalam pengisian skala, ada beberapa subjek yang mengisi skala bersama-sama dengan teman-temannya. Hal ini menyebabkan kemungkinan jawaban yang diberikan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
4. Peneliti melakukan konfirmasi mengenai pasangan atau status berpacaran yang dimiliki oleh subjek secara lisan dan mendadak, dan tidak tercatat di dalam data identitas.

